PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Bela Amelia
belaamelia82@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, dividend policy, and growth opportunity on the firm value at property and real estate companies listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2017-2020 period. The research data was quantitative. The research population used Property and Real Estate listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2017-2020 period. Furthermore, the research sample collection technique used a purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given, and it obtained 8 companies that fulfilled the criteria given. Moreover, the research observation period was four years. In addition, the research sample used 32 observation data. The research analysis method used multiple linear regression analysis. Moreover, the independent variables were namely, profitability, dividend policy, and growth opportunity. Meanwhile, the dependent variable was the firm value. The research result concluded that 1) Profitability had a positive effect on the firm value, 2) Dividend policy had a positive effect on the firm value, 3) Growth Opportunity did not affect the firm value.

Keywords: profitability, dividend policy, growth opportunity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* and *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Jenis data yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *Property* and *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu, dan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Periode dari pengamatan yang digunakan yaitu 4 tahun. Sampel pada penelitian diperoleh 32 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dimana profitabilitas, kebijakan dividen, dan *growth opportunity* sebagai variabel bebas, dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 2) Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 3) *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, kebijakan dividen, *growth opportunity,* nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan perekonomian pada saat ini membuat perusahaan untuk semakin mengembangkan berbagai inovasi demi kemajuan bisnis mereka. Ketatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk menerapkan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Seluruh perusahaan yang berdiri tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentunya tidak lepas dari keberadaan manajemen perusahaan, maka untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat beroperasi dengan lancar serta dapat menyatukan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Manajemen perusahaan harus memiliki analisis yang baik dalam menilai dan membaca perkembangan

pasar sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat guna mempertahankan eksistensi bisnis perusahaannya. Semua pemilik bisnis akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya adalah pilihan yang tepat sebagai investasi.

Tujuan jangka panjang dibentuknya suatu usaha yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham secara maksimum jika harga saham meningkat. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai yang tinggi menandakan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Peningkatan nilai suatu perusahaan merupakan suatu prestasi dari kepemilikan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan suatu perusahaan, jika nilai perusahaan baik maka perusahaan juga akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian juga sebaliknya.

Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan *growth opportunity*. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik pula prospek masa depan perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan juga dinilai semakin baik di mata investor.

Keputusan untuk membagikan dividen merupakan salah satu masalah bagi perusahaan tetapi juga menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan pemerintah. Dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, dibayarkan sebagai deviden dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan (Sunariyah, 2004). Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi maka akan membagikan deviden yang besar dan begitu pula sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun.

Growth Opportunity merupakan peluang tumbuhnya suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Peluang pertumbuhan perusahaan dapat pula diartikan sebagai peluang perumbuhan tinggi rendahnya suatu perusahaan di masa depan yang dapat menentukan keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset suatu perusahaan, baik itu berupa kenaikan maupun penurunan dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu untuk berkembang atau tidak.

Penelitian ini memilih objek perusahaan *real estate* dan *property* merupakan salah satu sektor penting di suatu negara dalam menyumbang perekonomian Indonesia. Bahkan, sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijelaskan antara lain: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011), *signalling theory* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan instruksi kepada investor tentang

cara manajemen menilai prospek masa depan perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa saja yang telah dilakukan managemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Pada saat keterangan diumumkan, seluruh pelaku telah mendapat keterangan tersebut, namun pelaku pasar terlebih dahulu menginterprestasikan dan menganalisis keterangan tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Keadaan sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang cocok untuk dijadikan sebagai tempat investasi.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal. Tujuan utama dari setiap perusahaan ketika mulai didirikan perusahaan tentu saja untuk menghasilkan keuntungan yang sangat menjamin kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Semakin perusahaan mendapat keuntungan yang besar semakin mempengaruhi kenaikan harga saham. Profitabilitas meningkat maka akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Rasio untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai imbalan menyetorkan sejumlah saham tertentu. ROE banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang sahamnya (Syahyunan, 2015).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk memutuskan apakah suatu perusahaan mendistribusikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dicadangkan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan (Solichah, 2017). Kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila suatu perusahaan menghasilkan keuntungan besar, kemampuan membayar dividen juga besar.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga akan tinggi, sehingga akan berdampak pula pada tingginya nilai perusahaan. Pengukuran rasio kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah ukuran besarnya laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan.

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa sebuah perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Peluang pertumbuhan perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik kepada investor. Sehingga akan mempengaruhi investor saat berinvestasi. *Growth opportunity* dapat mencerminkan apakah perusahaan tersebut akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya dan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam sektor usahanya. Pengukuran rasio *growth opportunity* menggunakan *growth*, untuk melihat seberapa besar perubahan total aktiva perusahaan, dengan cara selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (Maryam, 2014).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kesediaan harga yang dibayarkan investor jika perusahaan tersebut dijual (Indasari dan Yadnyana, 2018). Suatu perusahaan sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. dengan memaksimalkan nilai perusahaan kemakmuran pemegang saham juga akan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, yang merupakan salah satu faktor yang dapat menarik investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata pemegang saham. Investor lebih menyukai perusahaan dengan nilai yang tinggi daripada perusahaan dengan nilai yang rendah, sehingga meningkatkan nilai perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen dalam mengembangkan perusahaan. Pengukuran rasio nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga staham dengan nilai buku per saham. karena rasio ini banyak digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

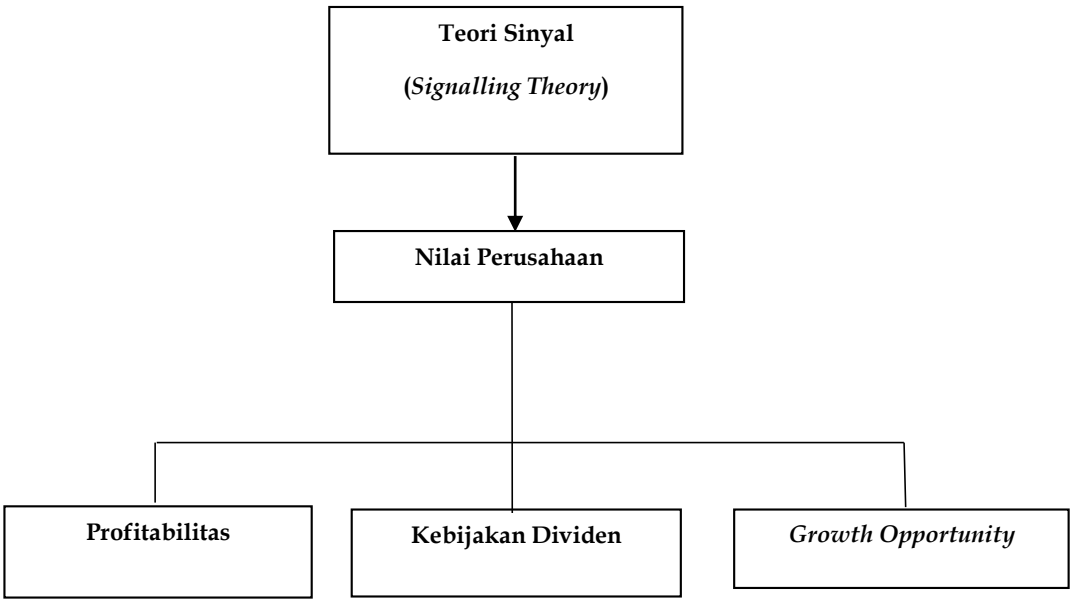

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator penting serta menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba perusahaan akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa perusahaan berada pada kondisi dengan prospek yang baik. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terkait teori sinyal yang berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pemilik saham (*principal*) dimana adanya peningkatan laba perusahaan memberikan sinyal yang positif mengenai keuangan perusahaan di masa depan kepada investor. Ketertarikan investor terhadap perusahaan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Apabila terjadi kenaikan permintaan saham suatu perusahan, maka secara tidak langsung akan menaikan harga saham tersebut di pasar modal (Hermuningsih, 2013:135).

Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2018) dan Abdillah (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin maksimal perusahaan menghasilkan laba. Sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H_1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan

Kebijakan dividen adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terkait teori sinyal, dimana apabila kinerja perusahaan meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dengan meningkatkan dividen bagi para *principal*-nya. Peningkatan dividen saham memiliki pengaruh yang positif bagi investor karena akan meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan, memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang lancar karena dapat meningkatkan dividennya (Suci, 2016).

Pembagian dividen menjadi sebuah sinyal positif bagi para investor, dikarenakan investor lebih menginginkan *return* yang pasti. Dividen yang meningkat akan ikut meningkatkan harga saham yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubaraq (2020) dan Hendraliany (2019), yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi dividen yang diberikan perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modal mereka ke perusahaan tersebut. Sehingga, kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H_2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai perusahaan

Growth Opportunity merupakan pelang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan (Mai, 2006). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Hubungan yang positif ini dikarenakan jika tingkat *growth opportunity* perusahaan meningkat maka investor akan melihat hal ini sebagai salah satu indikator yang baik pada prospek perusahaan di masa depan. Pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan terkait teori sinyal bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pemilik saham (*principal*) dimana adanya peningkatan laba perusahaan memberikan sinyal yang positif terhadap peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) dan Chaidir (2015) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian Syardiana *et al.,* (2015) dan Gustian (2017) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kenaikan aset perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki aset yang optimal dan bertambah setiap tahunnya. Sehingga, perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang baik di masa depan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H_3: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:72). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Muhyiddin *et al.*, 2018).
Kriteria pengumpulan sampel adalah:

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020	78
	Dikurang:	
2	Annual report perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak dapat ditemukan peneliti secara berturut-turut selama tahun 2017-2020	(12)
3	Annual report perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat ditemukan peneliti secara berturut-turut selama tahun 2017-2020	66
	Dikurang:	
4	Perusahaan *property* dan *real estate* yang laporan keuangannya tidak menggunakan dalam satuan mata uang IDR	(0)
5	Perusahaan *property* dan *real estate* yang laporan keuangannya menggunakan dalam satuan mata uang IDR	66
	Dikurang:	
6	Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak membagikan dividen selama tahun 2017-2020	(58)
	Jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang sesuai dengan kriteria	**8**
	Total pengamatan penelitian 2017-2020 (8 x 4)	**32**

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode sumber data dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2017-2020. Data dokumentasi adalah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang sudah ada dipublikasi secara transparan oleh para pengguna atau publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan juga pada website resminya yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki nilai yang bervariasi sehingga diperoleh sebuah informasi penelitian. Jenis variabel penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau disebut dengan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan *growth opportunity*. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemapuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dari satu periode ke periode berikutnya maka hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga investor dapat tertarik untuk berinvestasi dan juga akan meningkatkan harga saham dan kaitannya dengan kenaikan nilai perusahaan (Putri dan Rachmawati, 2017). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus analisis *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, dibayarkan sebagai deviden dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Semakin tinggi perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini *Growth opportunity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}^{t} - \text{Total Aktiva}^{t-1}}{\text{Total Aktiva}^{t-1}}$$

Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio *price to book value* dinilai akurat dan tepat dalam mengukur nilai perusahaan dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan (Markonah *et al.*, 2020). Nilai perusahaan dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pada uji normalitas data ini digunakan dua analisis. Analisis tersebut menggunakan pendekatan analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis grafik menggunakan grafik *histogram* dan *normality probability plot*. Dalam uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal: (a) Jika memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 maka suatu data dikatakan terdistribusi secara normal. (b) Jika memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Maka regresi yang baik dapat dilihat dari: (a) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka adanya indikasi multikolinieritas. (b) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 kemudian *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan) pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson, yaitu dengan melihat nilai DW dibandingkan nilai tabel. Dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari nilai dU, dan lebih kecil dari nilai 4-dU (dU < d < 4-dU) (Ghozali, 2018). Selain itu, dalam mendeteksi autokorelasi juga dapat menggunakan *Runs Test.* Tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai *Asymp*. Sig > 0,05 (Ghozali, 2018).

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scaterplot.* Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk

pola tertentu yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, namun jikaterdapat pola dari titik-titik maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (profitabilitas, kebijakan dividen, *growth opportunity*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Metode analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih, menunjukkan arah hubungannya. Maka model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta1\ ROE + \beta2\ DPR + \beta3\ GROWTH + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β1 β2 β3	: Koefisien Regresi
ROE	: Profitabilitas
DPR	: Kebijakan Dividen
GROWTH	: *Growth Opportunity*
e	: *Error*

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini yaitu untuk menguji seberapa besar model penelitian tersebut memiliki kontribusi dari variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi itu antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari uji ini kita dapat mengetahui besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah model penelitian yang diteliti sudah fit atau tidak, uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat serta harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Pengujian dengan menggunakan signifikansi 5% dengan kriteria pengujian secara simultan yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka model penelitian ditolak atau dapat dikatakan tidak layak untuk diuji, (b) Jika nilai signifikan F < 0,05 maka model penelitian diterima atau dapat dikatakan layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 (α=5%) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah: (a) Jika nilai signifikansi t didapat < 0,05 maka menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi t didapat ≥ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan institusi yang terpusat sebagai sarana untuk mempertemukan kekuatan antara penawaran dan permintaan efek. Harga tersebut ditentukan berdasarkan arus pesanan jual-beli, jika arus pesanan jual sangat kuat dibandingkan arus beli maka akan menyebabkan pergerakan saham menjadi turun. Hal tersebut berlaku sebaliknya, jika arus beli lebih besar dibandigkan arus jual maka harga akan bergerak naik. Peraturan perdagangan di bursa maupun kebijakan pencatatan atau disebut *Listing Policy* yang akan dikeluarkan oleh pengelola bursa harus disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jumlah pengamatan pada penelitian ini yaitu 4 (empat) tahun terhitung pada tahun 2017-2020 dengan objek yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang kriterianya telah ditetapkan dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang representatif. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh data observasi dengan total 32 data perusahaan. Adapula variabel-variabel independen yaitu variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR), dan variabel *Growth Opportunity*. Sedangkan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	-.074	.290	.10953	.083580
DPR	32	-.529	8.326	.71000	1.621085
GROWTH	32	-.114	1.488	.09281	.264208
PBV	32	.239	12.770	2.09556	2.726136
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa: Variabel ROE memiliki nilai minimum -0,074 yang terjadi pada perusahaan PT. Pudjiadi Prestige, Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,290 yang terjadi pada perusahaan PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,10953 dan nilai standard deviasi sebesar 0,083580. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standart deviasi yang dapat diartikan bahwa data dalam variabel ROE dapat menyebar dengan baik. Variabel DPR memiliki nilai minimum yang terjadi pada perusahaan PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk tahun 2018 -0,529 dan nilai maksimum 8,326 yang terjadi pada perusahaan PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata DPR sebesar 0,71000 dan nilai standard deviasi sebesar 1,621085. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standart deviasi yang dapat diartikan bahwa data dalam variabel DPR menyebar dengan tidak baik. Variabel Growth memiliki nilai minimum -0,114 yang terjadi pada perusahaan PT. Puradelta Lestari, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 1,488 yang terjadi pada perusahaan PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata Growth sebesar 0,09281 dan nilai standard deviasi sebesar 0,264208. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standart deviasi yang dapat diartikan bahwa data dalam variabel Growth menyebar dengan tidak baik. Variabel PBV memiliki nilai minimum 0,239 yang terjadi pada perusahaan PT. Pudjiadi Prestige, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 12,770 yang terjadi pada perusahaan PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata PBV sebesar 2,09556 dan nilai standard

deviasi sebesar 2,726136. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standart deviasi yang dapat diartikan bahwa data dalam variabel PBV menyebar dengan tidak baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91280226
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.111
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai asymp (2-tailed) sebesar 0,015 < 0,05. Sehingga, dalam hal ini data yang digunakan belum layak untuk dilakukan analisa lebih lanjut. Hasil yang masih belum normal tersebut maka diperlukan dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode *SQRT*. Transformasi data adalah salah satu cara untuk membuat data agar normal dengan merubah skala pada pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Berikut adalah data yang menjelaskan hasil dari transformasi data:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46099231
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.105
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 yaitu data setelah dilakukan transformasi data maka mendapatkan hasil bahwa Asymp. Sig, (2-tailed) sebesar 0,066 yang artinya data tersebut telah terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas dengan pendekatan grafik historigram dan grafik Normal P-Plot dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel tidak terikat mempunyai ditribusi terhadap data normal atau mendekati normal.

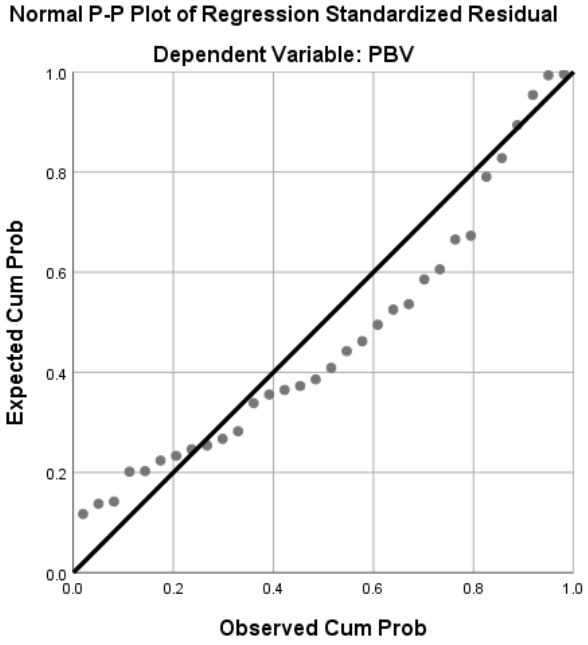

Gambar 1
Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada Gambar 1, grafik normal p-plot terlihat titik-titik yang menyebar pada sekitar garis diagonal, serta penyebaran tersebut mengikuti arah pada garis diagonal. Hal tersebut menunjukan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi pada uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.915	1.093
	DPR	.920	1.087
	GROWTH	.994	1.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10. Begitupun, pada hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama yaitu tidak ada variabel bebas

yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan pada model linear mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Sebelum Transformasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757[a]	.573	.527	.48506	1.490

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DPR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 1,490. Tabel dw untuk k=3 (jumlah variabel bebas) dan N = 32 (jumlah observasi), diperoleh nilai dU = 1,6505. Nilai DW tidak berada diantara diantara nilai dU = 1,6505 sampai dengan 2,3495 (nilai 4 – dU) yang dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Agar variabel terbebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan transformasi data pada penelitian ini dengan metode *lag* yang nantinya akan memunculkan variabel baru hasil dari transformasi data variabel asli. Selain itu, observasi dalam penelitian ini berkurang 1 (satu) karena transformasi data, sehingga jumlah observasi adalah 31. Hasil uji autokorelasi setelah dilakukannya tarnsformasi data dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Sesudah Transformasi Lag_Res

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692[a]	.479	.421	1.99536	1.901

a. Predictors: (Constant), LAG_GROWTH, LAG_ROE, LAG_DPR

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 7 hasil uji autokorelasi menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi sebesar 1,901 , dimana besarnya nilai dU di tabel Durbin-Watson sebesar 1,6505. Nilai DW berada diantara nilai dU = 1,6505 sampai dengan 2,3495 (nilai 4 – Du). Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

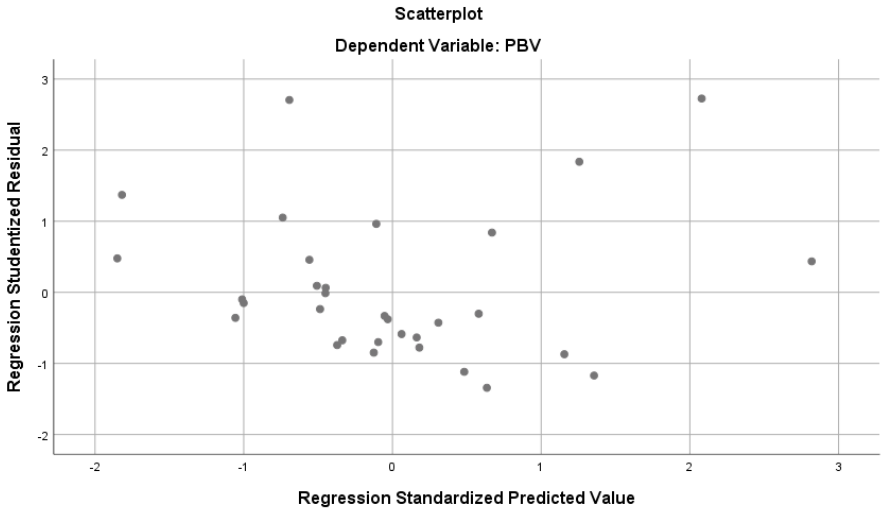

Gambar 2
Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 2 yang mendapatkan hasil yaitu terlihat seua titik dapat menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan berdasar masukan dari variabel bebasnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.638	.148		4.300	.000
	ROE	4.806	1.090	.569	4.410	.000
	DPR	.157	.056	.361	2.802	.009
	GROWTH	-.059	.331	-.022	-.178	.860

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 8, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

PBV = 0,638 + 4,806(ROE) + 0,157 (DPR) – 0,059 (Growth) + e

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: Nilai konstanta merupakan interprestasi Y jika X = 0, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesa konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta 0,638 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, kebijakan dividen, *growth opportunity* sama dengan nol (= 0), maka variabel nilai perusahaan sama dengan 0,638. Nilai koefisien regresi

Profitabilitas sebesar 4,806 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik profitabilitas maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen sebesar 0,157 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan dividen maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi *Growth Opportunity* sebesar -0,059 itu menunjukan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *growth opportunity* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukan bahwa semakin baik *growth opportunity* maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757[a]	.573	.527	.48506	1.490

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DPR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,573 atau sebesar 57,3% Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel dependen dapat menjelaskan dengan variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model. Nilai *R-Square* yang diperoleh disajikan pada tabel 10.

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Tabel 10
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.843	3	2.948	12.528	.000[b]
	Residual	6.588	28	.235		
	Total	15.431	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, DPR, ROE

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12, 528 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga begitu probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 (α = 5%), dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau bisa dikatakan bahwa variabel dependen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), Kebijakan Dividen (DPR), dan *Growth Opportunity* (Growth) sebagai variabel independen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11
Hasil perhitungan uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.638	.148		4.300	.000
	ROE	4.806	1.090	.569	4.410	.000
	DPR	.157	.056	.361	2.802	.009
	GROWTH	-.059	.331	-.022	-.178	.860

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada Tabel 11 di atas menunjukkan hasil profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), *growth opportunity (*GROWTH) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai berikut: (a) Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitan uji t sebesar 4,410 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari 0,05 (α = 5%), sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (b) Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kebijakan deviden (DPR) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian uji t sebesar 2,802 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 berada lebih kecil pada <0,05 (α = 5%), sehingga hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (c) Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Growth mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitan uji t -0,178 dengan tingkat signifikan sebesar 0,860 berada lebih besar dari 0,05 (α = 5%), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai peusahaan yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), Kebijakan Deviden (DPR), dan *Growth Opportunity* (Growth) penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk kinerja keungan yang diproksika *Return On Equity* (ROE) pada tabel uji hipotesis didapatkan nilai sebesar 4,410 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari 0,05 (α = 5%). Hal ini menandakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga mendukung hipotesis yang diajukan.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ROE tinggi akan dapat menarik minat investor dikarenakan akan mendorong peningkatan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Perusahaan yang memiliki ROE tinggi dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimumkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapatan sinyal positif dari pihak luar atau investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Huseyn (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, jadi pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam

menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk kinerja keungan yang diproksika kebijakan deviden (DPR) pada tabel uji hipotesis didapatkan nilai sebesar uji t sebesar 2,802 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 berada lebih kecil dari 0,05 (α = 5%). Hal ini menandakan bahwa kebijakan deviden (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga mendukung hipotesis yang diajukan.

Hal ini selaras dengan penelitian dari Wijaya dan Wibawa (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tersebut akan membayar dividen yang besar kepada pemegang saham karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini dapat didukung dengan penelitian pada perusahaan yang dinilai berdasarkan aliran kas yang diterima oleh pemegang saham. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian Kusumastuti (2013) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu yang pendek dengan cara memperoleh *capital gain*, penyebabnya adalah para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk kinerja keuangan yang diproksika *growth* pada tabel uji hipotesis didapatkan nilai sebesar t -0,178 dengan tingkat signifikan sebesar 0,860 berada lebih besar dari 0,05 (α = 5%), Hal ini menandakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata *Growth* sebesar 0,09281 dan nilai standard deviasi sebesar 0,264208, artinya nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standart deviasi yang dapat diartikan bahwa data dalam variabel *Growth* menyebar dengan tidak baik. Tingkat stabil yang dicapai oleh perusahaan belum tentu menghasilkan nilai perusahaan yang baik, hal tersebut karena para investor tidak hanya melihat dari pada aspek pertumbuhan perusahaan saja namun juga melihat dari aspek lainnya. Berdasarkan pandangan oleh investor, perubahan pada total aset yang dialami oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi karena perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan pesat atau tinggi maka besar juga kemungkinan untuk memberikan keuntungan atau return yang maksimal dalam hal investasi dimasa yang akan datang. Namun kondisi ini malah menunjukan bahwa semakin tinggi *growth opportunity* maka kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi, karena tinggi dan rendahnya *growth opportunity* tidak dapat menjamin tingkat *return* sesuai dengan keinginan invetor. Hal ini dibuktikan oleh data perusahaan PT. Plaza Indonesia Realty pada tahun 2019 yang memiliki hasil *growth* 1,488 (nilai tertinggi) dengan hasil PBV 1,012 dan data perusahaan yang sama pada tahun 2017 menunjukan hasil *growth* 0,012 dengan hasil PBV 12,770 (nilai tertinggi). Pada data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa tinggi atau rendahnya *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV.

Hasil ini selaras dengan Herayudha (2019) yang mengemukakan hasil *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat dan mengalami kecenderungan laba ditahan sehingga semakin besarnya tingkat petumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk investasi. Namun berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Sriwandany (2006) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham, yang artinya bahwa informasi terkait adanya pertumbuhan perusahaan dapat direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), Kebijakan Deviden (DPR), dan *Growth Opportunity* (Growth) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dengan simpulan sebagai berikut: (a) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dan menggunakan aset secara efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROE tinggi akan menarik minat investor dalam menanamkan modal. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan. (b) Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dalam melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. (c) *Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat dan mengalami kecenderungan laba ditahan sehingga semakin besarnya tingkat petumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk investasi.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang diajukan adalah: (a) Disarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan beberapa variabel pengukur lainnya yang belum dicantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas penelitian selanjutnya. Agar mendapatkan perbandingan hasil. (b) Penelitian berikutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian atau menggunakan lebih banyak sampel penelitian yang digunakan, diharapkan hasil penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S. O. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Kebijakan Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Brigham, E. F dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba Empat. Jilid I. Jakarta.

Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(2): 1-21.

Dewi, A. S. M., dan Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.

Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuanagan*. Alfabeta. Jakarta.

Ghozali, I. 2013. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

_____, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25.* Edisi 9. Universitas Diponegoro. Semarang.

Gustian, D. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. *Skripsi.* Universitas Negeri Padang. Padang.

Hendraliany, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 8(1): 47-58.

Herayudha, L. 2019. Pengaruh *Leverage,* Profitabilitas, Size, dan *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan Tahun 2014-2017). *Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta. Yogyakarta.

Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16(2): 127-148.

Huseyn, A. S. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Indasari, A. P., dan Yadnyana, I. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 22(1): 485-497.

Irwansyah, Y. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015. *Artikel Ilmiah.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Kusumastuti, A. D. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2009-2011), *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.

Mai. 2006. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*. 228- 245. Politeknik Negeri. Bandung.

Markonah., Salim, A., dan Franciska, J. 2020. Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1 (1), 83-94.

Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Growth*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study pada Perusahaan Manufakur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makasar.

Mubaraq, N. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.

Muhyiddin, N.T., Tarmizi, M.I., dan Yulianita, A. 2018. *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal (Cetakan Kedua)*. Salemba Empat. Bandung.

Putri, V.R., dan Rachmawati, A. 2017. The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika* 10(1): 14-21.

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi IV. BPFE. Yogyakarta.

Solichah, F. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Akademia.* 15(2).

Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya terhadap perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Suci, R. I. W. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas, *Collateral Assets* terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-17.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2015. *Statistik Nonparametris "Untuk Penelitian."* (B. R. Setiadi, Ed.). Bandung.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pasar Modal.* Edisi Kelima. CV Alfabeta. Bandung.

Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. USU Press. Medan.

Syardiana, G., Rodoni, A., dan Putri, Z. E. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas* 8(1): 39-46.

Wijaya, L.R.P., dan Wibawa, A. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.